

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENGRAJIN MANIK-MANIK DI DESA PLUMBON GAMBANG
KECAMATAN GUDDO KABUPATEN JOMBANG

SKRIPSI



MAK UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Aas	Hadiah	Klas 339.4 WUL f
Terima Tol:	Pembelian 05 NOV 2002	
Oleh :	No. Induk :	ldaw e. /

Deni Wulandari

NIM. 980810101069

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2002

JUDUL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PENGRAJIN MANIK-MANIK DI
DESA PLUMBON GAMBANG KECAMATAN GUDO
KABUPATEN JOMBANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PENI WULANDARI

N I M : 980810101069

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

14 SEPTEMBER 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

Dra. Nanik Istiyani, Msi

NIP. 131 658 376

Sekretaris,

Siswoyo Hari Santoso, SE, Msi

NIP. 132 056 182

Anggota,

Drs. Sonny Sumarsono, MM

NIP. 131 759 836



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Drs. H Liakip, SU

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Manik-
Manik Di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten
Jombang

Nama : Peni Wulandari

NIM : 980810101069

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

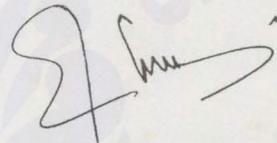
Pembimbing I



Drs. Sonny Sumarsono, MM

NIP.131 759 836

Pembimbing II



Drs. P. Edi Suswandi, MP

NIP.131 472 792

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM

NIP. 130 676 291

Tanggal persetujuan : Agustus 2002

MOTTO

Yang terpenting bagi seseorang adalah terus dan selalu mengerjakan sebaik mungkin segala sesuatu yang dianggap benar. Apa dan bagaimanapun hasil akhir dari pekerjaan itu, serahkanlah kepada Allah. Mungkin tercapai semuanya, mungkin setengah tercapai, mungkin pula tidak tercapai sesuai keinginanmu itu tidak penting. Engkau harus yakin bahwa telah mengerjakan sebaik-baiknya, dengan demikian engkau tidak akan menyesal dan percayalah bahwa setiap keputusan Allah adalah terbaik bagimu.

(Ir. Soekarno, Presiden RI I)

Ilmu adalah penghibur di kala sendiri, teman di kala sepi, penunjuk kepada agama, pembuat sabar dikala suka dan duka, mentari di kala ada teman-teman, kerabat dikala dalam kalangan orang asing dan sebagai menara jalan ke surga Pelajarilah ilmu karena sesungguhnya belajarnya karena Allah SWT itu adalah taqwa, menuntut ilmu adalah ibadah, mempelajarinya adalah tasbih, membahasnya adalah jihad, mengajarkannya kepada keluarganya adalah pendekatan diri kepada Allah SWT

(Surat Ar. Ra'd : 22)

Sesungguhnya sesudah kasulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya berharap.

(Qs. Alam Insyirah 6-8)

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan sebagian dari rangkaian proses perjuanganku yang masih panjang yang hanyalah merupakan setetes air disamudra pengetahuan Allah SWT. Hanya karena rahmat, hidayah dan ridho Allah SWT dan do'a restu dari orang-orang yang penulis cintai dan sayangi maka karya ini dapat terselesaikan. Untuk itu karya ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda SOEPENO dan Ibunda SUMISRI tercinta yang senantiasa memberikan do'a, nasehat, bimbingan, pengorbanan dan kasih sayang yang tiada hentinya dalam setiap perjalanan hidup ananda. Hanya dengan keberhasilan inilah yang dapat ananda berikan sebagai rasa bakti dan terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan kepada ananda dan atas jerih payah serta pengorbanan yang telah engkau berikan
- ❖ Kakakku Mbak SARI terima kasih atas do'a, dukungan, nasehat dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini
- ❖ Eyang putri atas segala do'a dan nasehatnya
- ❖ Bulik WIEN serta Om HERY, Bulik SUM, AGUS dan TIA atas support, nasehat dan do'nya
- ❖ Almamater tercinta

ABSTRAKSI

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga terhadap pendapatan pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Waktu penelitian ini terjadi pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2002.

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode explanatif dengan pengambilan sampel secara acak sebesar 10% dari jumlah populasi sebanyak 500 unit usaha. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan. Dilengkapi pula dengan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Desa Plumbon Gombang dan Deperindag Kabupaten Jombang.

Dari penelitian ini diketahui bahwa, modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin manik-manik. Pengaruh yang signifikan ditunjukkan oleh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 77,7% atau di tunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,777. Sisanya sebesar 0,223 atau 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengrajin manik-manik. Untuk meningkatkan pendapatan pengrajin di perlukan adanya bantuan dari pemerintah berupa kredit dan bantuan dalam bentuk peralatan guna membantu kelancaran dalam proses berproduksi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Manik-Manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

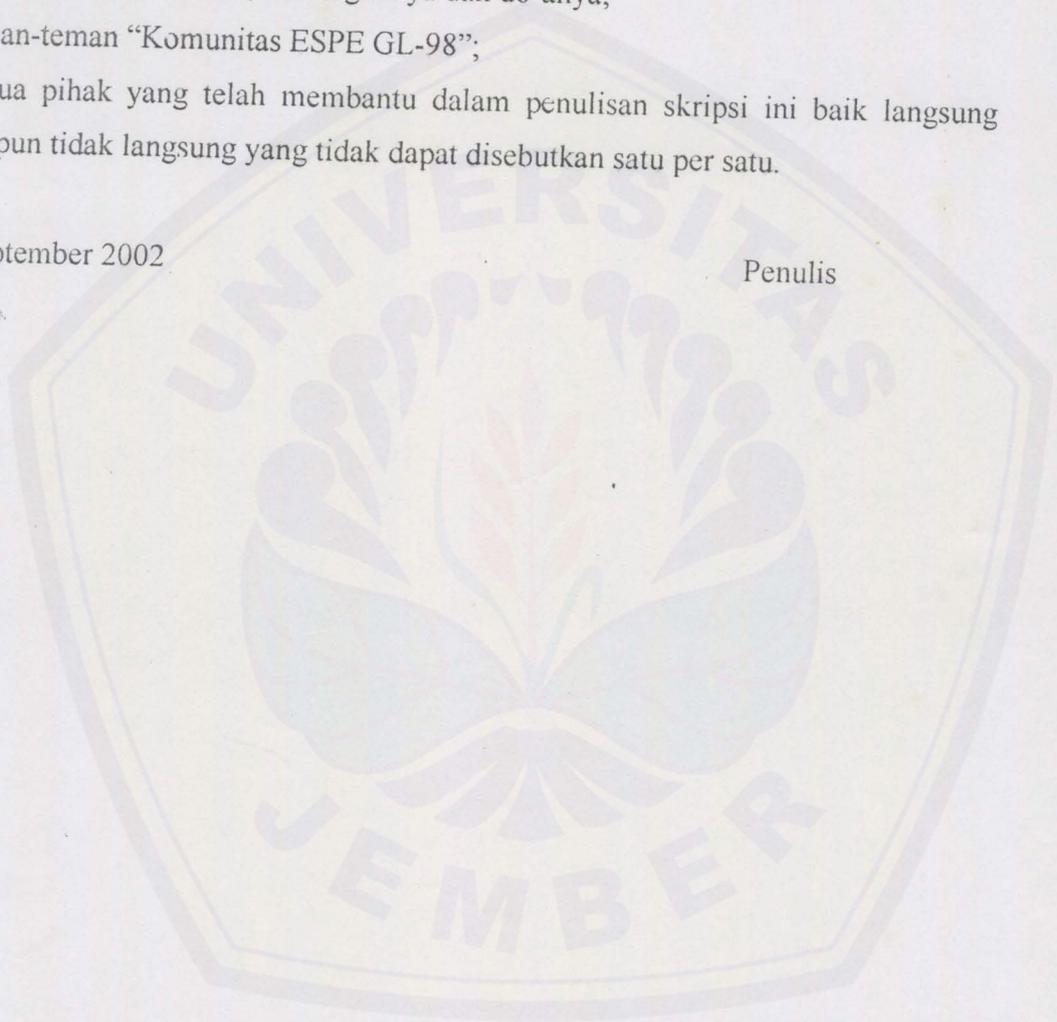
Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Drs. Sonny Sumarsono, MM selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan serta nasehat demi kesempurnaan penulisan skripsi ini;
2. Ibu Dra. Nanik Istiyani, Msi dan Bapak Siswoyo Hari Santoso, SE, Msi selaku dosen penguji;
3. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beserta staf dosen dan staf administrasi yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi;
4. Bapak Sugeng yang telah banyak memberikan bantuan data dan informasinya dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gambang yang telah bersedia memberikan data dan informasinya kepada penulis selama penelitian;
6. Bapak Doddy Susanto, SH sekeluarga di Karimata 47 atas do'a dan perhatian yang diberikan selama ini;
7. Sahabatku Andriyana “Reni” Maharani atas jalinan persahabatan selama ini mudah-mudahan tali persahabatan tetap terjalin selamanya;
8. Teman-teman di Wisma Jawa VI/26-A (Mbak Ageng, Evi, Eny, Artini, Datik, Erik, Eni Recha, Yusi, Asih, Nurul, Indira, Andika, Ruroh dan Mbak Uswatun) atas support dan do'anya. I love you all.....

9. Adik-adik baruku (Dwi, Retno, Elok dan Lia) terimakasih atas dukungan dan do'anya
10. Untuk Ninik dan Mas Mulnya terima kasih atas kebersamaan selama ini serta dukungan dan do'anya;
11. Sahabat-sahabatku: Evi, Lina, Rahma, Lia, Suluh, Ade Syarif serta Safri atas saran dan kritik, diskusi, dukungannya dan do'anya;
12. Teman-teman "Komunitas ESPE GL-98";
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jember, September 2002

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	4
2.2 Landasan Teori	4
2.2.1 Industri Keci dan Kerajinan di Indonesia.....	4
2.2.2 Modal.....	5
2.2.3 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan.....	6
2.2.4 Lamanya Bekerja.....	7
2.2.5 Pengaruh Lama Bekerja Terhadap Pendapatan.....	8
2.2.6 Curahan Jam Kerja	8
2.2.7 Pengaruh Jumlah Jam Kerja Terhadap Pendapatan.....	9
2.2.8 Pengaruh Jumlah Keluarga Terhadap Pendapatan	10
2.2.9 Pendapatan.....	11

2.3 Hipotesis	12
---------------------	----

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Populasi dan Sampel.....	13
3.3 Metode Pengumpulan Data	14
3.4 Metode Analisis Data	15
3.4.1 Metode Fungsi Cobb-Douglas	15
3.4.2 Uji Statistik.....	16
3.5 Uji Ekonometrik.....	18
3.5.1 Uji Multikolinearitas	18
3.5.2 Uji Autokorelasi	19
3.5.3 Uji Heterokedastisitas.....	19
3.6 Definisi Operasional dan Pengukurannya	20

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	21
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Plumbon Gambang	21
4.1.2 Luas Wilayah dan Jenis Penggunaannya.....	21
4.1.3 Keadaan Penduduk	22
4.1.4 Keadaan Penduduk Menurut Umur	23
4.1.5 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	24
4.1.6 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	25
4.1.7 Sarana dan Prasarana.....	26
4.2 Gambaran Umum Industri Kerajinan Manik-Manik-.....	27
di Desa Plumbon Gambang	
4.2.1 Perkembangan Usaha	27
4.2.2 Proses dan Peralatan Dalam Membuat Manik-Manik.....	29
4.2.2.1 Peralatan Yang Digunakan.....	29
4.2.2.2 Proses Produksi	30
4.2.3 Jenis dan Kapasitas Produksi Manik-Manik	32
4.2.4 Pemasaran Hasil Produksi	33
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian.....	33

4.3.1 Pengaruh Secara Parsial Modal, Curahan Jam Kerja,	37
Lama Usaha dan Jumlah Keluarga Terhadap Pendapatan	
4.3.2 Pengaruh Secara Serentak Modal, Curahan Jam Kerja,	38
Lama Usaha dan Jumlah Keluarga Terhadap Pendapatan	
4.3.3 Evaluasi Uji Ekonometrika.....	39
4.3.3.1 Uji Multikolinearitas	40
4.3.3.2 Uji Autokorelasi.....	41
4.3.3.3 Uji Heterokedastisitas	41
4.4 Pembahasan.....	42
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

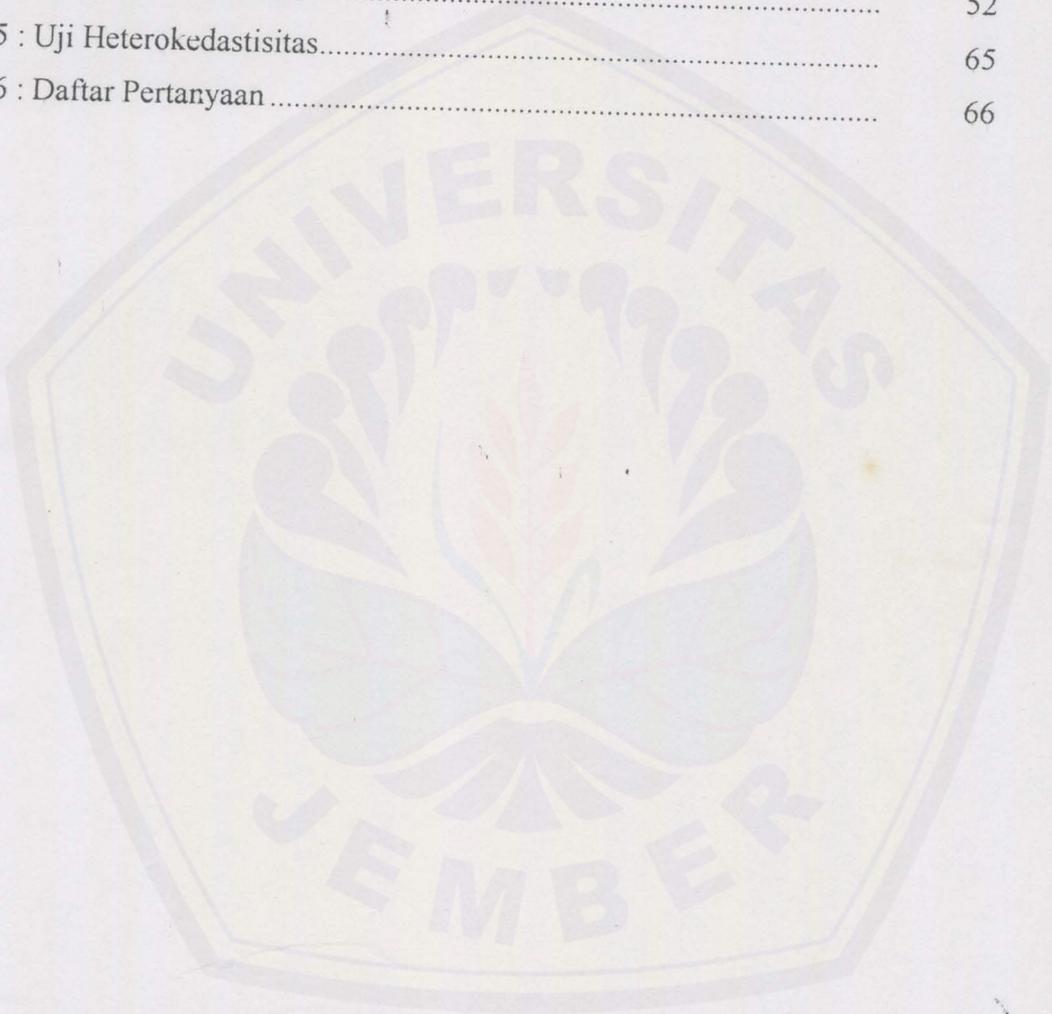
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Plumbon Gombang Tahun 1997-2001	22
Tabel 2 : Penduduk Menurut Struktur Umur Desa Plumbon Gombang Tahun 2001.....	23
Tabel 3 : Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Plumbon Gombang Tahun 2001.....	24
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Mata Pencaharian Desa Plumbon Gombang Tahun 2001.....	26
Tabel 5: Jenis dan Kapasitas Produksi Manik-Manik Per Hari Di Desa Plumbon Gombang Tahun 2001.....	33
Tabel 6 : Hasil Perhitungan Pengaruh Modal, Curahan Jam Kerja, Lama usaha dan Jumlah Keluarga Terhadap Pendapatan	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Hasil Penelitian	47
Lampiran 2 : Data Hasil Logaritma	48
Lampiran 3 : Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
Lampiran 4 : Uji Multikolinearitas	52
Lampiran 5 : Uji Heterokedastisitas.....	65
Lampiran 6 : Daftar Pertanyaan	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Jumlah Jam Kerja..... 10





I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor industri menduduki peran yang strategis dalam pembangunan nasional, baik dilihat dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mewujudkan hasil-hasil pembangunan. Sehubungan dengan itu, pemerintah melalui kebijakan pembangunan dalam bidang ekonomi khususnya pada sektor industri, antara lain menetapkan bahwa usaha pemerataan hasil-hasil pembangunan harus mencakup program untuk memberikan kesempatan pada sub sektor industri kecil dan menengah, guna memperluas dan meningkatkan usahanya dengan mengikut sertakan usaha tersebut dalam ruang lingkup tanggung jawab yang lebih besar. Hal ini dilakukan antara lain memperkuat permodalannya, meningkatkan ketrampilannya dan membantu pemasaran hasil produksinya.

Pembangunan industri juga diarahkan untuk meningkatkan peranan industri kecil antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan dan pembinaan pengembangan usaha serta meningkatkan produksi dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Pembinaan industri kecil lebih dititik beratkan pada usaha peningkatan produksi. Sehingga perkembangan industri kecil diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pembinaan industri kecil pada dasarnya dilakukan melalui sentra-sentra industri kecil. Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh industri kecil menyangkut soal manajemen, modal, dan mutu serta masalah pemasaran. Salah satu pemecahannya adalah melalui keterkaitan dengan usaha besar, baik industri maupun perdagangan (Arsyad, 1997: 184).

Pelaksanaan pembangunan industri perlu diusahakan agar tercipta kaitan yang erat antar industri kecil, sehingga pengembangan industri besar secara langsung merangsang pembangunan industri kecil. Dengan berkembangnya industri kecil meningkatkan pula pendapatan pengusaha dan pengrajin industri kecil serta kemampuannya untuk memasarkan hasil produksinya.

Upaya pemerataan hasil-hasil pembangunan dan pengembangan industri kecil merupakan program nasional yang memiliki peranan yang strategis. Pengembangan industri kecil merupakan usaha yang besar dalam rangkaian pembangunan yang memerlukan keterlibatan dan komitmen dari semua pihak. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa industri kecil di Indonesia memiliki peranan yang cukup penting dalam struktur perekonomian dan telah memberikan sumbangan yang tidak kecil bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Sektor industri kecil mempunyai peranan yang cukup berarti dalam memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah terutama dipedesaan. Sektor ini adalah merupakan unit-unit usaha berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok untuk menciptakan kesempatan kerja atau kesempatan berusaha bagi masyarakat. Dalam usahanya ini banyak sekali kendala yang dihadapi salah satunya adalah masalah pendapatan. Pendapatan yang diperoleh sektor industri kecil pada umumnya relatif masih rendah, yang disebabkan oleh kualitas pendidikan tenaga kerja yang bekerja pada sektor ini rendah. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh juga rendah.

Kerajinan manik-manik yang merupakan salah satu dari sekian banyak sektor industri kecil mempunyai kemampuan yang cukup tangguh dalam hal menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat. Sektor ini juga banyak menghadapi kendala antara lain pendapatan yang masih rendah, permodalan, jumlah jam kerja, lama usaha dan jumlah anggota keluarga sebagai tenaga kerja. Pendapatan pengrajin manik-manik umumnya dipengaruhi oleh banyaknya modal yang mereka miliki. Karena modal merupakan faktor yang paling penting peranannya bagi seorang pengrajin guna kelangsungan proses pembuatan manik-manik, sehingga pengrajin mampu menghasilkan dalam jumlah yang banyak, beragam dan bermutu. Agar dapat memproduksi dalam jumlah yang banyak diperlukan jumlah jam kerja yang panjang disertai dengan pengalaman kerja dan jumlah anggota keluarga sebagai tenaganya.

Keberadaan industri kerajinan manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, merupakan salah satu wujud nyata kepedulian masyarakat tersebut akan arti penting industri kecil dalam meningkatkan taraf hidup mereka, terutama dalam peningkatan pendapatan diluar sektor pertanian. Hal ini merupakan langkah yang tepat dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dalam mengatasi angka pengangguran di pedesaan. Sebagian besar penduduk Desa Plumbon Gombang telah menjadikan usaha kerajinan manik-manik tersebut sebagai usaha pokok mereka.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang timbul adalah seberapa besar pengaruh modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga terhadap tingkat pendapatan pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga terhadap pendapatan pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah di dalam merumuskan kebijakan dan usaha peningkatan di sektor industri kecil;
2. sebagai bahan informasi bagi peneliti atau pihak yang berminat menekuni masalah yang sama di masa yang akan datang.



II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Andreas (1998) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Curahan Jam Kerja Serta Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pande Besi di Desa Bonyokan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 1998" berkesimpulan bahwa:

1. variabel jumlah curahan jam kerja dengan menggunakan uji statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,976 < 2,052$
variable jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif dan nyata terhadap pendapatan yang menggunakan analisa regresi linier berganda sebesar 13546,11751. Hitungan statistik variable tenaga kerja menunjukkan hasil yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $22,858 > 2,052$;
2. uji serentak diketahui bahwa secara bersama-sama yaitu curahan jam kerja dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $278,868 > 19,46$.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Industri Kecil Dan Kerajinan Di Indonesia

Industri Kerajinan merupakan suatu usaha masyarakat yang pada umumnya dimiliki oleh golongan ekonomi lemah dengan menggunakan modal yang relatif kecil. Secara umum ciri-ciri yang dimiliki oleh industri kerajinan antara lain:

1. modal yang digunakan dalam kegiatan usaha relatif kecil;
2. ketrampilan yang dimiliki oleh para tenaga kerja dalam memproduksi masih terbatas;
3. bersifat padat karya serta merupakan usaha sampingan atau musiman.

Industri kerajinan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan terutama dalam meningkatkan dan pemeratakan pendapatan masyarakat pedesaan. Industri kerajinan umumnya bersifat padat karya, maka dengan adanya

pengembangan industri kerajinan akan banyak membuka lapangan kerja baru sehingga memberi kesempatan kerja bagi mereka yang memerlukan.

Industri kecil dan kerajinan merupakan bagian dari usaha masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ini memanfaatkan sumber dan faktor produksi yang tersedia dengan menggunakan modal yang kecil dan teknologi yang sederhana. Keterampilan yang dimiliki oleh pengrajin atau pengusaha dalam industri ini merupakan keterampilan yang bersifat turun-temurun. Industri kecil dan kerajinan ini bersifat *home industri* karena kegiatan produksinya masih terpusat di rumah tangga dan wilayah tempat tinggal (rumah), sedangkan alat produksi yang digunakan masih sangat sederhana.

Didalam kebijaksanaan pembangunan telah ditentukan bahwa pembangunan Pelita VI sub sektor industri kecil dan menengah mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha;
2. peningkatan kemampuan pengrajin dan pengusaha;
3. peningkatan pendapatan pengrajin dan pengusaha
4. peningkatan dan perbaikan struktur usaha industri kerajinan agar menjadi kuat dan berdaya tambah (Departemen Penerangan RI, 1993:250)

Tujuan pembangunan industri kecil dan kerajinan adalah meningkatkan dan pemeratakan hasil pembangunan dengan penyebaran kegiatan usaha disemua sektor didaerah, peningkatan partisipasi golongan ekonomi lemah dalam pemilikan dan penyelenggaraan usaha industri kecil dan kerajinan, perluasan lapangan kerja dan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia.

2.2.2 Modal

Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk barang dan uang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang investasi yang dapat memberi sumbangan untuk menghasilkan barang baru lagi (Hidayat, 1990:77)

Masalah permodalan merupakan salah satu faktor dalam produksi karena pada umumnya ketidaklancaran produksi disebabkan oleh kurangnya tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi.

Diantara bermacam aset produksi yang paling mendasar adalah akses pada dana. Tersedianya injeksi dana yang memadai dapat menciptakan tabungan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.

Modal yang cukup kecil mengakibatkan pendapatan yang diterima hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka beserta keluarganya, sehingga kemungkinan untuk memperluas usahanya dengan modal sendiri sangat kecil. Ditambah harus membayar bunga dan pajak atas pinjaman (Priyono, 1995:21).

Berkaitan dengan modal maka perlu diberikan bantuan modal baik dari perbankan atau dari lembaga-lembaga perkreditan lainnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, sehingga terhimpun dana dan investasi. Besarnya investasi dapat menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan.

2.2.3 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Salah satu hambatan bagi pengembangan dalam proses produksi adalah langkanya modal yang dimiliki oleh produsen dalam sektor industri kecil. Langkanya modal disebabkan oleh tidak adanya campur tangan pemerintah dalam sektor ini, membuat pembentukan modal banyak didukung oleh lembaga-lembaga keuangan tidak resmi atau bank gelap.

Masalah kekurangan modal disebabkan oleh rendahnya tingkat investasi, rendahnya investasi dikarenakan rendahnya tabungan, sedangkan rendahnya tabungan disebabkan oleh karena rendahnya pendapatan. Selanjutnya rendahnya pendapatan dikarenakan tingkat produktivitas yang rendah dari tenaga kerja, sumber alam, tanah, kapital atau modal (Suparmoko, 1992:14).

Pengrajin dalam mendapatkan modal sangat bervariasi, seperti pengumpulan sedikit demi sedikit keuntungan yang diperolehnya, bekerja dahulu sebagai buruh, menggunakan modal pinjaman, melalui penjualan barang miliknya (tanah dan perhiasan).

Pendapatan produsen yang relatif kecil berasal dari modal produktif yang relatif kecil juga, apalagi jika persentase pendapatan yang digunakan untuk tujuan konsumsi keluarga sama atau hampir sama dengan penghasilan sendiri sehingga tidak memberikan kesempatan berkembang lebih unit usahanya, maka penumpukan modal akan terus menurun.

Teori tentang hal-hal yang menunjukkan hubungan antara modal dan pendapatan menurut Richardo bahwa pola proses pertumbuhan ekonomi adalah pada permulaannya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam relatif cukup banyak akibatnya pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi karena pembentukan modal tergantung pada keuntungan, maka laba yang tinggi akan menciptakan pembentukan modal yang tinggi pula yang akan mengakibatkan kenaikan produksi dan pertumbuhan tenaga kerja.

2.2.4 Lamanya Bekerja

Lamanya bekerja yang dilakukan dalam pekerjaan adalah bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dalam bekerja dan memperluas jenis-jenis pekerjaan yang diketahui.

Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, sehingga dapat meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Karena pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan serta ketrampilan seseorang. Semakin lama dan semakin intensif pengalaman kerja akan semakin besarlah peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam, dan bermutu (Suroto, 1992:7).

Lamanya bekerja seorang pengrajin mempengaruhi terhadap mutu dan beragamnya manik-manik yang dihasilkan. Seorang pengrajin yang memiliki pengalaman berusaha yang lebih lama dalam bidang ini akan memproduksi manik-manik dengan jenis yang menarik dan beragam dibandingkan dengan mereka yang baru saja membuka usaha ini. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman mereka dalam usaha ini.

2.2.5 Pengaruh Lama Kerja Terhadap Pendapatan

Pada umumnya masa kerja seseorang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Karena dengan masa kerja yang lebih lama biasanya memiliki berbagai pengalaman yang memungkinkan seorang pekerja lebih mengetahui seluk-beluk pekerjaan tersebut. Pengetahuan dan pengalaman akan memudahkan mereka dalam memperoleh hasil yang lebih besar dari kegiatan usaha tersebut.

Lama bekerja sebagai seorang pengrajin berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin lama mereka menekuni usaha tersebut sebagai pengrajin maka ia akan semakin ahli dan terampil dalam menghasilkan barang-barang yang lebih bermutu dan beragam dan secara tidak langsung akan menambah pendapatan pengrajin.

2.2.6 Curahan Jam Kerja

Tingkat pencurahan jam kerja adalah persentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia. Curahan jam kerja dengan tingkat pendapatan merupakan variabel yang sulit dipisahkan. Pendapatan yang diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa. (Mubiyarto,1990:36).

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh setiap tenaga kerja selama proses produksi. Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh lamanya orang bekerja setiap minggunya. Lamanya bekerja setiap minggu masing-masing orang tidak sama. Ada orang yang bekerja penuh, akan tetapi banyak juga orang yang bekerja hanya beberapa jam setiap minggunya atas keinginan sendiri atau karena terpaksa. Berhubung terbatasnya kesempatan untuk bekerja penuh atau karena hal lain, oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya mempertimbangkan jumlah jam kerja orang yang bekerja per harinya, akan tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam orang tersebut bekerja dalam setiap minggunya (Simanjuntak,1990:20).

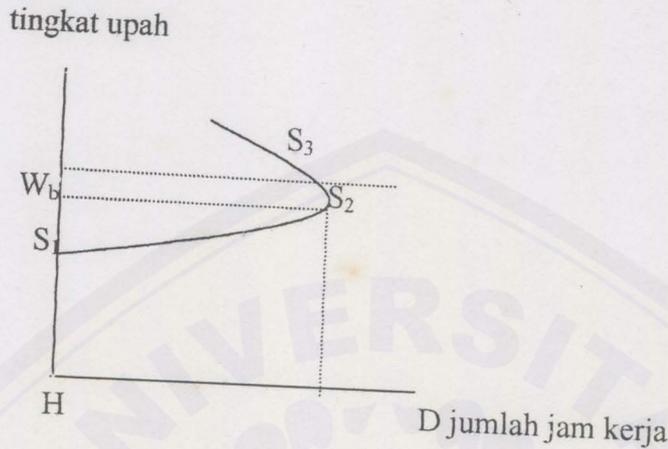
2.2.7 Pengaruh Jumlah Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Curahan jam kerja dengan tingkat pendapatan adalah merupakan variabel yang sulit dipisahkan, artinya bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh seorang pengrajin atau pengusaha dari suatu pekerjaan atau kegiatannya sangat dipengaruhi oleh seberapa besar jumlah jam kerja yang dibutuhkan setiap harinya untuk bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah jam kerja yang dibutuhkan maka akan semakin besar jumlah output yang dihasilkan sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengrajin. Pendapatan atau upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa.

Tingkat pendapatan pada sektor informal pada umumnya dipengaruhi oleh jumlah jam kerja karena tingkat pendapatan yang diperlukan pada sektor informal bukan tingkat pendapatan melainkan sangat ditentukan oleh unit barang dan jasa yang dihasilkan, sedangkan unit barang yang dihasilkan terkait erat dengan jumlah jam kerja yang digunakan sehingga jumlah jam kerja dapat mempengaruhi besar kacilnya tingkat pendapatan.

Hubungan jumlah jam kerja dan pendapatan sangat erat, hal ini dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja yang jumlah jam kerja sedikit per minggu cenderung memperoleh pendapatan yang lebih rendah daripada mereka yang jumlah jam kerjanya 35 jam atau lebih per minggunya. Jadi tenaga kerja yang tergolong setengah pengangguran jelas berhubungan dengan tingkat pendapatan yang rendah, tetapi jumlah jam kerja yang berkurang atau sedikit tidak selalu berhubungan dengan pendapatan, hal ini berkaitan dengan produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri.

Hubungan antara tingkat pendapatan dengan jumlah jam kerja dapat dijelaskan melalui kurva sebagai berikut:



Gambar 1: Hubungan tingkat pendapatan dan jumlah jam kerja (Simanjuntak, 1998:102)

Keterangan:

Besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan oleh satu keluarga untuk keperluan bekerja merupakan fungsi dasar tingkat upah. Hingga tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja dari keluarga bertambah bila tingkat upah bertambah (penggal garis S_1, S_2). Setelah mencapai upah tertentu W_b pertambahan upah lebih lanjut justru mengurangi waktu yang disediakan oleh keluarga untuk keperluan bekerja (penggal garis S_2, S_3). Ini disebut *Backward Bending Supply Curve* atau kurva penawaran yang membelok / mundur. Titik S_2 disebut titik belok dan tingkat upah W_b dimana kurva penawaran keluarga mempunyai titik belok, tingkat upah kritis dan bentuk kurva yang berbeda sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada dalam masing-masing keluarga, tingkat pendapatan, serta jumlah tanggungan dari keluarga tersebut.

2.2.8 Pengaruh Jumlah Keluarga terhadap Pendapatan

Jumlah keluarga akan mempengaruhi terhadap pendapatan, karena dengan semakin besarnya jumlah keluarga dapat meningkatkan gairah kerja, dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dapat dipastikan apabila jumlah keluarga besar, pencurahan jam kerja akan meningkat, maka pendapatan yang diterima akan meningkat juga. Dengan demikian keluarga yang mempunyai tanggungan jumlah keluarga yang besar penghasilan yang dibutuhkan akan lebih besar pula untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dibandingkan dengan yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga yang kecil. Dengan bekerja keras menyebabkan curahan jam kerja yang dilakukan lebih banyak, dengan demikian dapat lebih meningkatkan pengalaman kerjanya dan pendapatannya akan lebih meningkatkan taraf hidupnya.

Jumlah anggota keluarga disini adalah banyaknya anggota keluarga yang ikut serta dalam memproduksi manik-manik. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin banyak pula jumlah produksi manik-manik yang dihasilkan, sehingga pendapatan akan meningkat, ini disebabkan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja. Sedangkan mereka yang memiliki jumlah anggota keluarga sedikit tidak bisa memproduksi manik-manik dalam jumlah yang banyak, karena kekurangan tenaga kerja dalam memproduksi manik-manik, akibatnya pendapatan mereka akan menurun.

2.2.9 Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Ever,1991:20). Tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan itu adalah meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakatnya. Peningkatan pendapatan masyarakat memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta barang dan jasa yang dikonsumsi (Karsoyo,1991:357).

Secara singkat *income* atau pendapatan seseorang sangat ditentukan oleh (Boediono,1990:158)

1. jumlah faktor produksi yang ia miliki bersumber pada:
 - a. hasil tabungan dari tahun lalu;
 - b. warisan dan pembelian.
2. harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan dipasar produksi.

Menurut (Sukirno,1994:386) pendapatan atau keuntungan adalah perbedaaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Tinggi rendahnya produksi manik-manik disebabkan oleh banyak sedikitnya jumlah manik-manik yang dihasilkan dalam satu kali produksi, jumlah jam kerja yang digunakan selama proses produksi. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin banyak produksi manik-manik yang dihasilkan dan jam kerja yang digunakan banyak maka pendapatan yang diterima juga meningkat.

Pendapatan atau *income* yang dimaksud adalah penerimaan produsen dari hasil outputnya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah penerimaan pengrajin. Secara matematis total pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut (Boediono,1995:95)

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR: total pendapatan yang diterima

P : harga jual per satuan

Q : hasil produksi yang dicapai

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah bahwa modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah anggota keluarga secara parsial maupun bermasa-sama berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.



III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatif* yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua peubah dan lebih, bahkan jika perlu bisa digunakan untuk mengetahui sifat daripada hubungan antara dua peubah atau lebih, karena itu jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori dan menemukan teori.

Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Pemilihan tempat tersebut karena merupakan sentra kerajinan manik-manik. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hampir 50% dari jumlah penduduk secara keseluruhan telah menjadikan industri kerajinan manik-manik ini sebagai usaha pokok mereka, yang dahulu rata-rata hidup sebagai petani karena semakin menyempitnya lahan pertanian.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah modal, curahan jam kerja, lama usaha, dan jumlah keluarga mempengaruhi pendapatan pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

3.2 Populasi dan Sampel

Untuk mempermudah terhadap penelitian yang akan dilakukan maka dalam mengambil sampel menggunakan cara sampel random yaitu pemilihan pengrajin manik-manik secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing pengrajin manik-manik untuk menjadi sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengrajin manik-manik yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jombang, sedangkan sampel merupakan sebagian pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Jumlah pengrajin manik-manik menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jombang sebanyak 500 unit usaha sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10% dari populasi yaitu 50 unit usaha. Sampel 10-15% dari populasi dianggap cukup dalam arti penelitian dianggap dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. (Arikunto;1998:107)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. melakukan wawancara (*interview*) langsung dengan para pengrajin manik-manik sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan;
2. pengamatan langsung (*observasi*) pada obyek penelitian.

Sumber data yang diperoleh berupa:

1. data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti;
2. data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pencatatan dari Kantor Desa maupun data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jombang serta ditambah literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Data yang akan dipergunakan dalam menganalisa pengaruh modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga ini merupakan data *Cross Section* yaitu data yang menggambarkan keadaan pada waktu tertentu (2002).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Untuk mengetahui pengaruh perubahan faktor modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga terhadap pendapatan pengrajin manik-manik digunakan metode fungsi Cobb Douglas (Soekartawi, 1993:86)

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} e$$

Untuk mempermudah pendugaan, formulasi tersebut diubah dalam bentuk logaritma menjadi sebagai berikut:

$$\log Y = \log b_0 + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + b_4 \log X_4$$

Keterangan

- Y : pendapatan anggota keluarga pengrajin manik-manik (Rp)
b₀ : besarnya pendapatan pada saat X₁, X₂, X₃ dan X₄ sama dengan nol
b₁ : besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan
b₂ : besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan
b₃ : besarnya pengaruh lama usaha terhadap pendapatan
b₄ : besarnya pengaruh jumlah keluarga terhadap pendapatan
X₁ : modal (Rp)
X₂ : curahan jam kerja (jam/bulan)
X₃ : lama usaha (tahun)
X₄ : jumlah keluarga (orang)

3.4.2 Uji Statistik

1. Uji Secara Parsial

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas usaha terhadap variabel terikat digunakan uji t (Supranto, 1995:252)

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana

b_i : koefisien regresi

S_{b_i} : standar deviasi derajat keyakinan 95%

Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat pendapatan

Kriteria Pengujian

1. jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga) secara parsial terhadap variabel terikat (pendapatan);
2. jika probabilitas $>$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga) secara parsial terhadap variabel terikat (pendapatan).

2. Uji Secara Serentak

Untuk menguji adanya pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F (Supranto, 1995:267)

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana

F : F hitung

R^2 : Koefisien determinasi

k : banyaknya variabel bebas

n : jumlah sampel

Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ artinya secara serentak variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat;

$H_a : b_i \neq 0$ artinya secara serentak variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian

1. jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga) terhadap variabel terikat (pendapatan);
2. jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga) terhadap variabel terikat (pendapatan).

Untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinasi berganda. Untuk mengetahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang tercakup dalam model regresi terhadap variasi variabel terikat digunakan rumus koefisien determinasi (R^2) (Supranto;1995:219)

$$R^2 = \frac{(\sum X_i Y_i)^2}{\sum X_i^2 \sum Y_i^2}$$

Keterangan:

R^2 nilainya diantara 0 atau $0 < R^2 < 1$

3.5 Uji Ekonometrik (Asumsi Klasik)

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas apabila F hitung dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji Klein yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antar variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai R^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai R^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati,1993:163).

2. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1993:215), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series atau data yang disusun secara kelompok. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson Test.

Cara pengujian adalah dengan membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung (d) dengan nilai batas bawah (d_u) dan nilai batas atas (d_1) yang ada pada tabel Durbin Watson seperti dijelaskan oleh Gujarati (1993:217) sebagai berikut:

1. jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi positif maka:

$$d < d_1 \quad : \text{menolak } H_0$$

$$d > d_1 \quad : \text{tidak menolak } H_0$$

$$d_1 \leq d \leq d_u \quad : \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

2. jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi negatif maka:

$$d > 4 - d_1 \quad : \text{menolak } H_0$$

$$d < 4 - d_u \quad : \text{tidak menolak } H_0$$

$$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1 \quad : \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

3. jika H_0 tidak ada autokorelasi positif maupun negatif maka:

$$d < d_1 \text{ atau } d > 4 - d_1 \quad : \text{menolak } H_0$$

$$d_u < d < 4 - d_u \quad : \text{menolak } H_0$$

$$d_1 \leq d \leq d_u \text{ atau } 4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1 \quad : \text{pengujian tidak meyakinkan.}$$

3. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Gujarati, 1993:438)

- a melakukan regresi variable terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_1 dan memperoleh nilai residual ($|e|$);

- b melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\sigma^2 u$ dengan bentuk regresi sebagai berikut: $|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i$;
- c menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \partial_1 = 0 \text{ dan } H_i : \partial_1 \neq 0$$

Hasil regresi antar variabel bebas terhadap variabel residual dinyatakan terdapat gejala heterokedastisitas apabila variabel bebasnya memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel residualnya.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukurannya

Agar penelitian ini tidak meluas permasalahannya diberikan batasan sebagai berikut:

1. pendapatan pengrajin manik-manik adalah semua jumlah penghasilan yang diperoleh anggota keluarga pengrajin itu sendiri dalam setiap bulannya dalam melakukan kegiatan produksi pada usaha kerajinan tersebut (satu bulan dalam Rp);
2. modal adalah modal kerja yang dimiliki oleh pengrajin dalam melakukan usahanya di ukur dengan rupiah;
3. curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang digunakan pengrajin selama proses produksi dalam satu bulan diukur dengan satuan jam per bulan;
4. lama usaha adalah jumlah waktu yang telah dilalui selama menjadi pengrajin manik-manik diukur dalam satuan tahun;
5. jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang ikut dalam proses produksi di ukur dalam satuan orang.



IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.2 Keadaan Geografis

Lokasi sentra kerajinan manik-manik di Desa Plumbon Gambang terletak 3 km arah barat Kecamatan Gudo atau berjarak 9 km sebelah barat laut Kabupaten Jombang.

Desa Plumbon Gambang termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian wilayah kurang lebih 127 dpl dan beriklim sedang dengan curah hujan 1500-2000 mm per tahun. Desa ini merupakan daerah pertanian yang terdiri dari persawahan dan ladang. Hal ini dikarenakan tanahnya yang subur.

Secara administrasi, desa ini termasuk wilayah kerja pembantu Bupati Jombang yang terbagi atas 5 wilayah dusun, 5 Rukun Warga (RW) dan 22 Rukun Tetangga (RT). Adapun batas-batas wilayah desa Plumbon Gambang meliputi:

- a. Sebelah Utara : Desa Mejoyolosari
- b. Sebelah Timur : Desa Wangkal Kepuh
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Kediri
- d. Sebelah Barat : Desa Gempol Legundi

4.1.2 Luas Wilayah Dan Jenis Penggunaanya

Luas wilayah Desa Plumbon Gambang adalah 174 Ha atau sebesar 5.08% dari luas wilayah Kecamatan Gudo yang terbagi menurut jenis penggunaanya yaitu baku sawah seluas 133 Ha atau 76,44%, tegal seluas 7 Ha atau 0,57%, pemukiman seluas 39 Ha atau 22,42% dan sisanya lain-lain seluas 1 Ha atau 0,57%.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Plumbon Gambang sebesar 3052 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata per tahunnya 3,3% dari jumlah penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1:

Tabel 1: Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Plumbon Gambang Dari Tahun 1997-2001

No	Tahun	Jumlah (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/km ²)
1.	1997	2590	14
2.	1998	2686	15
3.	1999	2795	16
4.	2000	2980	17
5.	2001	3052	17

Sumber Data: Monografi Desa Plumbon Gambang, 2002

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah penduduk dan kepadatannya mengalami pertambahan dan kenaikan. Tahun 1997 jumlah penduduk dan kepadatannya berjumlah 2590 jiwa dan 14 jiwa/km², tahun 1998 jumlah penduduknya 2686 jiwa dengan tingkat kepadatan 15 jiwa/km², tahun 1999 penduduknya berjumlah 2795 jiwa dengan tingkat kepadatan mencapai 16 jiwa/km², jumlah penduduk sebesar 2980 jiwa pada tahun 2000 dengan jumlah kepadatan sebesar 17 jiwa/km² dan pada tahun 2001 ini penduduk mengalami peningkatan serta pertambahan sebesar 3052, namun tingkat kepadatannya tidak mengalami pertambahan atau tetap seperti pada tahun 2000.

4.1.4 Keadaan Penduduk Menurut Umur

Penduduk Desa Plumbon Gambang seluruhnya berjumlah 3052 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan lebih besar dari pada jumlah penduduk laki-laki yaitu 1544 jiwa penduduk perempuan dan 1508 jiwa penduduk laki-laki.

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dapat diketahui dari Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) antara penduduk perempuan dengan penduduk laki-laki (Nurdin,2000;25)

$$\begin{aligned} \text{Sex Ratio} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki - laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100\% \\ &= \frac{1508}{1544} \times 100\% \\ &= 97\% \end{aligned}$$

Sex ratio sebesar 97% artinya bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki.

Jumlah penduduk di Desa Plumbon Gambang menurut kelompok umur dapat dikelompokkan dalam kelas interval 4 tahun pada tahun 2001. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 2:

Tabel 2: Penduduk Menurut Struktur Umur Desa Plumbon Gambang Tahun 2001

No.	Usia	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-4	430	14,09
2.	5-9	420	13,76
3.	10-14	339	11,10
4.	15-19	297	9,73
5.	20-24	253	8,93
6.	25-29	249	8,16
7.	30-34	114	3,73
8.	35-39	122	4,00
9.	40-44	167	5,47
10.	45-49	184	6,03
11.	50-54	141	4,62
12.	55-59	236	7,73
13.	60-64	89	2,92
14.	65<	13	0,39
	Jumlah	3052	100,00

Sumber Data: Monografi Desa Plumbon Gambang, 2002

4.1.5 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo tidak begitu tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3:

Tabel 3: Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang Tahun 2001

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	294	9,63
2.	Tidak Tamat SD	728	23,85
3.	Tamat SD	1190	39,00
4.	Tamat SMP/Sederajat	485	15,87
5.	Tamat SMA/Sederajat	625	10,65
6.	Tamat PT/Akademi	30	1,00
	Jumlah	3052	100,00

Sumber Data : Monografi Desa Plumbon Gambang, 2002

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk yang belum sekolah berjumlah 294 jiwa atau 9,63%, banyaknya penduduk yang belum sekolah termasuk didalamnya adalah anak-anak usia balita (usia dibawah lima tahun), sedangkan penduduk yang tidak tamat SD berjumlah 728 jiwa atau 23,85% yang termasuk penduduk yang tidak tamat SD adalah mereka yang masih duduk dibangku SD atau yang tidak menamatkan pendidikan dibangku SD. Selanjutnya penduduk yang sudah tamat SD berjumlah 1190 jiwa atau 39,00%, sedangkan penduduk yang sudah tamat SMP berjumlah 484 jiwa atau 15,87% dan yang sudah tamat SMA berjumlah 325 jiwa atau 10,65%.

Umumnya penduduk di Desa Plumbon Gambang sudah menyadari akan pentingnya pendidikan, meskipun jumlah penduduk yang tamat SD lebih banyak dari yang lainnya yaitu 1190 jiwa (39,00%). Namun mereka rata-rata sudah dapat menamatkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Tingginya jumlah penduduk yang sudah menamatkan pendidikannya baik itu di SD, SMP, dan SMA tidak diiringi dengan tingginya tamatan Perguruan Tinggi atau Akademi. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2 tersebut diatas yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tamat Perguruan Tinggi atau Akademi hanya berjumlah 30 jiwa atau 1% dari seluruh jumlah penduduk di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo. Kecilnya jumlah penduduk yang tamat Perguruan Tinggi atau Akademi disebabkan oleh faktor sosial ekonomi suatu keluarga, karena alasan menikah dan karena pada umumnya setelah tamat SMA, mereka lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi atau Akademi.

4.1.6 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Perkembangan penduduk sangat erat hubungannya dengan laju pertumbuhan ekonomi, karena persoalan yang timbul sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat pada umumnya. Dengan mengetahui keadaan penduduk menurut mata pencahariannya dapat menggambarkan stuktur ekonomi suatu daerah.

Di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor kerajinan rumah tangga yaitu kerajinan manik-manik disamping sektor pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4:

Tabel 4: Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Mata Pencaharian di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang Tahun 2001

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	718	23,52
2.	Buruh Tani	315	10,32
3.	Pengrajin	1452	47,58
4.	Pedagang	71	2,33
5.	Peternak	56	1,83
6.	Pegawai Negeri	41	1,34
7.	Karyawan Swasta	26	0,85
8.	Tidak Bekerja	373	12,22
	Jumlah	3052	100,00

Sumber Data: Monografi Desa Plumbon Gambang, 2002

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Plumbon Gambang sebagian besar bermata pencaharian sebagai pengrajin manik-manik yang berjumlah 1452 jiwa atau 47,58%. Hal ini berarti bahwa mata pencaharian sebagai pengrajin merupakan usaha pokok mereka disamping sektor pertanian yang berjumlah 718 jiwa atau 23,53%. Penduduk yang tidak bekerja jumlahnya mencapai 372 jiwa atau 12,22% mereka adalah yang masih sekolah, ibu rumah tangga, dan juga mereka yang termasuk lanjut usai (Lansia).

Penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh tani berjumlah 315 jiwa atau 10,32%, sedangkan 71 jiwa atau 2,33% bekerja sebagai pedagang. Penduduk yang bekerja sebagai peternak berjumlah 56 jiwa atau 1,83% sedangkan 41 jiwa atau 1,34% adalah mereka yang bekerja sebagai pegawai negeri. Dan yang terakhir adalah mereka yang bermata pencaharian sebagai karyawan swasta sejumlah 26 jiwa atau 0,85%.

4.1.7 Sarana Dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan dan memperlancar kegiatan pembangunan ekonomi serta meningkatkan sumber daya maka telah dibangun sarana dan prasana di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo. Sarana dan prasana yang dimiliki desa tersebut antara lain:

1. waduk atau dam desa sejumlah 3;
2. sekolah dasar jumlah 2
3. langgar sebanyak 5;
4. masjid 1;
5. posyandu sejumlah 5 tempat;
6. puskesmas 1 ;
7. toko sebanyak 26.

Sarana dan prasarana tersebut menunjukkan bahwa semua sarana dan prasarana yang ada di Desa Plumbon Gambang telah terpenuhi semuanya. Di Desa Plumbon Gambang terdapat 3 buah waduk/dam desa yang digunakan sebagai sarana pengairan sawah-sawah yang ada di Desa tersebut. Sedangkan sarana dan prasarana dibidang pendidikan hanya berjumlah 2 buah untuk Sekolah Dasar (SD). Kondisi sekolah-sekolah tersebut yang ada dalam keadaan baik.

Di desa Plumbon Gambang hanya terdapat sarana ibadah yaitu langgar dengan jumlah 5 buah dan 1 masjid. Sedangkan sarana di bidang kesehatan yaitu posyandu sebanyak 5. Posyandu ini merupakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya bagi Ibu dan anak. Pelayanan posyandu ini pada intinya adalah memberikan pemeriksaan atau suntikan vitamin dan imunisasi gratis, penimbangan balita dan pemberian makanan tambahan gratis pada balita. Selain kegiatan-kegiatan tersebut juga dilakukan penyuluhan gratis kepada masyarakat terutama kepada ibu-ibu mengenai pentingnya kesehatan bagi ibu dan anak. Kegiatan posyandu ini rutin dilakukan setiap bulan di setiap RW.

Disamping posyandu, di Desa Plumbon Gambang juga terdapat Puskesmas sebanyak 1 buah. Dengan adanya puskesmas tersebut tidak lain adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pentingnya kesehatan, terutama

kesehatan masyarakat dimana masyarakat tersebut benar-benar membutuhkan adanya pelayanan kesehatan yang murah.

Desa tersebut juga memiliki sarana dan prasarana perekonomian yaitu berupa toko yang jumlahnya sebanyak 26 buah.

4.2 Gambaran Industri Kerajinan Manik-Manik Di Desa Plumbon Gombang

4.2.1 Perkembangan Usaha

Industri kerajinan manik-manik di desa Plumbon Gombang merupakan kerajinan yang mengandung nilai seni yang tinggi dan memiliki prospek yang cerah untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan. Kerajinan manik-manik ini dijadikan cinderamata khas dari Kabupaten Jombang. Kerajinan manik-manik ini tidak berdiri sebagai perusahaan, akan tetapi merupakan suatu kelompok atau sentra kerajinan rakyat (*Home Industri*).

Industri kerajinan manik-manik di Desa Plumbon Gombang dipelopori oleh seorang warga desa tersebut yaitu Bapak Sugiyo pada tahun 1977. Ide membuat manik-manik ini diilhami dari pengalaman Bapak Sugiyo yang pada waktu itu menjadi karyawan pada salah satu pabrik botol yang ada di daerah Peterongan Jombang.

Beberapa tahun kemudian Bapak Sugiyo keluar dari pabrik tersebut dan beliau merintis usahanya sendiri berdasarkan pengalamannya yaitu mencoba untuk melebur pecahan-pecahan kaca guna dibentuk menjadi manik-manik seperti mata cincin, giwang, kalung dan lain sebagainya.

Masalah pemasaran beliau mengalami kesulitan tetapi beliau tidak putus asa dan terus berusaha untuk memasarkan hasil kerajinan tersebut dengan baik. Daerah pemasaran yang pertama kali hanyalah di sekitar Kabupaten Jombang. Kemudian beliau mencoba untuk memasarkan keluar daerah Jombang yaitu kota Surabaya dan ternyata hasil kerajinan manik-manik tersebut banyak yang terjual karena sangat diminati oleh konsumen.

Pada periode 1979-1980 usahanya mengalami peningkatan termasuk jumlah tenaga kerjanya juga mengalami penambahan. Kemajuan ini menarik minat para warga terutama dari kalangan pemuda untuk mengembangkannya dan

dari mereka yang sudah merasa mampu untuk memproduksi manik-manik mereka banyak yang mendirikan usaha sendiri.

Dari sinilah timbul persaingan antar pengusaha manik-manik karena banyak barang yang diproduksi dan permintaan semakin menurun sehingga harga barang juga mengalami pengurangan pada titik terendah.

Tahun 1984 kerajinan manik-manik mengalami kejayaan dibidang pemasaran bisa menjangkau luar daerah antara lain: Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, Irian Jaya bahkan sampai keluar negeri yaitu Malaysia, Brunei Darussalam dan Saudi Arabia. Hal ini disebabkan oleh banyaknya manik-manik yang dibuat dengan desain-desain baru hasil modifikasi yang disesuaikan dengan selera konsumen, sehingga omzet penjualannya menunjukkan angka yang mengembirakan.

Untuk mengatasi dan mengurangi berbagai kendala yang dialami pengrajin manik-manik maka perlu adanya pembinaan dan penyuluhan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jombang secara berkesinambungan seperti pengiriman pengrajin untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan kewiraswastaan, pemasaran, Gugus Kendali Mutu (GKM) dan juga bantuan peralatan (mekanisasi). Bantuan penyuluhan juga pernah diberikan oleh lembaga seperti dari pusat pengabdian masyarakat (ITS) Surabaya dan instansi lain yang terkait.

Tahun 1990 PT IGLAS (Persero) Surabaya telah bersedia menjadi Bapak angkat yang nantinya diharapkan dapat membantu mengurangi berbagai kendala serta meningkatkan produksi dan memperluas pemasaran sehingga kesejahteraan para pengrajin dapat meningkat.

4.2.2 Proses Dan Peralatan Dalam Pembuatan Manik-Manik

4.2.2.1 Peralatan Yang Digunakan

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan manik-manik dibedakan menjadi 2 yaitu peralatan untuk mencetak dan peralatan untuk merangkai. Peralatan mencetak adalah seluruh alat-alat yang digunakan untuk memproduksi manik-manik yang terdiri dari:

- 1) kompor jenis sentrong/brander yaitu kompor yang dipergunakan untuk menggoreng dan mengoplos bahan baku kaca;
- 2) kompor tekan yaitu yang dinyalakan secara terus-menerus untuk membentuk manik-manik;
- 3) gerinda alat yang berfungsi untuk membentuk alat-alat kecil lainnya dan untuk mengasah manik-manik;
- 4) dua batang besi yaitu alat untuk mengoplos;
- 5) tang digunakan untuk menarik adonan kaca;
- 6) pinset digunakan untuk mengeluarkan butiran manik-manik yang masih panas/hangat;
- 7) tangkai pen digunakan untuk menyambung lilitan asbes
- 8) lilitan asbes untuk membuat lubang manik-manik;
- 9) tatakan sebagai landasan dalam menggelender dan membentuk manik-manik.

Peralatan merangkai merupakan alat-alat kecil yang berfungsi sebagai alat pendukung yang terdiri dari:

- 1) gunting digunakan untuk memotong benang dan senar;
- 2) mangkok/rantang sebagai tempat manik-manik sejenis;
- 3) kain sebagai landasan manik-manik pada saat dirangkai agar manik-manik tetap halus dan tidak tergores serta dapat menahan kotoran bekas asbes.

Bahan yang dipakai adalah jenis kaca lunak yaitu kaca yang mudah hancur dalam bakaran rendah apabila menggunakan kompor biasa. Permukaan kaca ini tampak bersih dan halus dari kandungan (campuran) penyusun kaca. Yang menarik pada kerajinan manik-manik ini adalah bahan baku yang dipergunakan berasal dari limbah rumah tangga berupa kaca bekas atau dari piring, mangkok, cangkir dan lain-lain. Bahan baku yang tergolong bagus dan baik untuk membuat manik-manik adalah:

- 1) kaca piring, mangkok, cangkir jenis duralex yang berwarna putih susu;
- 2) bagian bawah kaca lampu dop yang berwarna hita pekat;
- 3) lampu neon berwarna putih ;

- 4) botol bekas bir yang berwarna hijau.

4.2.2.2 Proses Produksi

A. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap penyediaan bahan baku yang siap pakai (siap proses), yang meliputi:

1. pengadaan bahan baku;

bahan baku yang digunakan dalam industri kerajinan manik-manik ini berupa kaca dari limbah industri rumah tangga seperti mangkok, piring, cangkir dan lain – lain.

2. perendaman dan pencucian;

merupakan tahap pembersihan bahan baku dengan menggunakan deterjen agar bersih dari kotoran debu/tanah, yang memakan waktu kurang lebih 12 jam. Pada tahap ini juga dilakukan penyortiran atau pemilihan, bahan baku yang baik untuk digunakan sebagai manik-manik

3. pewarnaan

ada dua cara dalam tahap pewarnaan yaitu: memakai warna asli bahan baku dan memakai serbuk pewarna.

B Tahap Pemrosesan

Tahap ini meliputi keseluruhan kegiatan yang memproses bahan baku untuk dijadikan barang jadi berupa butiran-butiran manik-manik, terdiri dari 4 kegiatan yaitu:

- 1) peleburan (oplos) yaitu tehnik peleburan yang menggunakan temperatur antara 1000-1200° C sampai bahan baku berupa kaca menjadi adonan kaca;
- 2) pembuatan batang (penguluran), merupakan tahap mengubah adonan kaca menjadi batangan dan batangan ini ada dua yaitu batangan dasar dan batangan kembangan;
- 3) pembentukan manik-manik, yaitu tahap mengubah batangan menjadi butiran manik-manik. Pada tahap ini diperlukan pengaturan suhu agar manik-manik yang telah dibuat tidak pecah;

- 4) pengovenan, pada proses ini temperatur oven diturunkan secara perlahan-lahan sampai mencapai titik terendah dan apabila terjadi penurunan temperatur secara drastis akan mengakibatkan manik-manik menjadi pecah (gagal).

C. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir pemrosesan butiran manik-manik menjadi barang yang siap untuk dipasarkan, yang terdiri dari:

- 1) pembersihan bekas asbes yaitu dengan cara dicuci dengan air biasa sehingga manik-manik akan tampak indah dan berkilau;
- 2) menyortir yaitu menguji kualitas manik-manik yang telah dihasilkan agar tidak pecah bila dalam rangkaian;
- 3) merangkai, yaitu menggabungkan manik-manik dengan menggunakan tali;
- 4) barang siap dipasarkan.

4.2.3 Jenis Dan Kapasitas Produksi Manik-Manik

Untuk memenuhi keinginan dan selera konsumen, maka jenis produksi manik-manik dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan beraneka ragam jenisnya yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen. Kapasitas produksi manik-manik juga mengalami peningkatan karena banyaknya pesanan baik dari kota-kota pariwisata di Indonesia maupun dari luar negeri. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 5:

Tabel 5: Jenis Dan Kapasitas Produksi Manik-Manik Per Hari Di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Tahun 2001

No	Jenis Produksi	Kapasitas Produksi (biji)	Harga Satuan (Rp)	Nilai Produksi (Rp)
1.	Tasbih Besar (isi 99 biji)	1600	3000	4800000
2.	Tasbih Biasa (isi 33 biji)	500	1000	500000
3.	Gelang	400	3500	1400000
4.	Cincin Stiker	300	1000	300000
5.	Cincin Besar	250	3500	875000
6.	Kalung	200	5000	1000000
7.	Gantungan Kunci	600	1600	960000
	Jumlah Produksi Per Hari	3850	18600	19830000

Sumber Data: Data Primer Diolah, 2002

Tabel 5 menunjukkan bahwa produksi tasbih besar (isi 99 biji) dalam satu hari dapat diproduksi sebanyak 1600 biji. Tasbih ini harga per satuannya adalah Rp 3000, sedangkan nilai produksinya sebesar Rp 4800000. Untuk tasbih biasa (isi 33 biji) dapat diproduksi sejumlah 500 biji, dengan harga per satuannya sebesar Rp 1000 dan nilai produksinya sejumlah Rp 500000. Produksi cincin jenis stiker dalam satu hari mampu memproduksi sejumlah 300, untuk harga satuannya sebesar Rp 1000 dan nilai produksinya dalam satu hari sejumlah 300000 sedangkan cincin besar kemampuan memproduksi per bijinya adalah 250, harga jualnya Rp 3500, sehingga nilai produksinya mencapai Rp 875000. Manik-manik jenis kalung dalam sehari mampu menghasilkan 200 biji dengan harga per satuannya adalah Rp 5000 dan nilai produksinya adalah Rp 1000000. Untuk jenis gantunagn kunci dalam satu hari dapat menghasilkan 600 biji, harga per satuannya adalah Rp1600 dan nilai produksinya sebesar Rp 960000.

4.2.4 Pemasaran Hasil Industri

Pemasaran produksi manik-manik ini masih dilakukan sendiri-sendiri sehingga sering menimbulkan persaingan harga yang tidak sehat. Kadang-kadang ada pengumpul yang menampung hasil produksi manik-manik tetapi sifatnya tidak rutin. Walaupun pemasaran ini dilakukan secara perorangan, namun daerah pemasarannya telah menjangkau kota-kota pariwisata di Indonesia dan bahkan sampai ke luar negeri. Daerah pemasaran hasil-hasil produksi manik-manik yang telah dijangkau oleh pengusaha adalah:

1. kota-kota di pulau Jawa antara lain: Jombang, Surabaya, Malang Jakarta dan Sukabumi;
2. luar pulau Jawa yaitu : Kalimantan dan Bali;
3. negara-negara tujuan ekspor antara lain: Brunei darussalam, Malaysia dan Saudi Arabia.

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian empiris dalam penelitian ini diperoleh dari analisis regresi dengan metode enter regression, dimana nantinya diharapkan akan mampu menunjukkan pengaruh yang kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil estimasi dengan data primer 50 responden ($n = 50$) dan 5 variabel yang diolah dengan software SPSS, hasilnya ditunjukkan dalam tabel 6:

Tabel 6: Hasil Perhitungan Pengaruh Modal, Curahan Jam Kerja, Lama Usaha dan Jumlah Keluarga Terhadap Pendapatan

No	Variabel		Koefisien Regresi	r	Pengujian	
	Independen	Dependen			t hitung	Prob
1	Modal	Pendapatan	0,494	0,774	8,674	0,000
2	Curahan Jam Kerja		0,156	0,508	2,327	0,025
3	Lama Usaha		-0,260	-0,094	-3,154	0,003
4	Jumlah Keluarga		0,171	0,459	3,428	0,001
5	Constanta	= 3,085				
6	R	= 0,882	R ²	= 0,777		
	F hitung	= 39,267	Probabilitas	= 0,000		

Sumber: hasil pengolahan data lampiran 3

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam bentuk logaritma (untuk menyamakan satuan variabel) sebagai berikut:

$$\log Y = 3,085 + 0,494 \log X_1 + 0,156 \log X_2 - 0,260 \log X_3 + 0,171 \log X_4$$

Dimana:

log Y : pendapatan

log X₁ : modal

log X₂ : curahan jam kerja

log X₃ : lama usaha

log X₄ : jumlah keluarga

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. nilai koefisien regresi $b_0 = 3,085$ atau diantilog menjadi 1216,186, artinya rata-rata pendapatan yang diperoleh pengrajin manik-manik dengan jumlah responden 50 sebesar Rp 1216,186 jika modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) dan jumlah keluarga (X_4) adalah konstan atau tidak berubah, maka pengrajin manik-manik masih memiliki pendapatan cadangan diluar modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) dan jumlah keluarga (X_4) sebesar Rp 1216,186;
2. variabel bebas modal (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,494. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila modal bertambah sebesar 1 persen maka pendapatan pengrajin akan mengalami kenaikan sebesar 0,494 atau 49,4%. Jika curahan jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) dan jumlah keluarga (X_4) dianggap konstan terhadap pendapatan (Y);
3. variabel bebas curahan jam kerja (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,156. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila curahan jam kerja bertambah sebesar 1 persen maka pendapatan pengrajin akan mengalami kenaikan sebesar 0,156 atau 15,6%. Jika modal (X_1), lama usaha (X_3) dan jumlah keluarga (X_4) dianggap konstan terhadap pendapatan (Y);
4. variabel bebas lama usaha (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,260$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila lama usaha bertambah 1 persen maka pendapatan pengrajin akan mengalami kenaikan sebesar $-0,260$ atau $-26,0\%$. Jika modal (X_1), curahan jam kerja (X_2) dan jumlah keluarga (X_4) dianggap konstan terhadap pendapatan (Y);
5. variabel bebas jumlah keluarga (X_4) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,171. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila jumlah keluarga bertambah 1 persen maka pendapatan pengrajin akan mengalami peningkatan sebesar 0,171 atau 17,1%. Jika modal (X_1), curahan jam kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) dianggap konstan terhadap pendapatan pengrajin (Y).

Nilai koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien regresi dari variabel bebas yaitu modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) dan jumlah keluarga (X_4) terhadap variabel terikat pendapatan (Y). Hasil perhitungan pada tabel 6 diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,777 atau 77,7% terhadap variasi naik turunnya pendapatan pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Dapat dikatakan bahwa 77,7% perubahan variabel pendapatan disebabkan oleh perubahan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 sedangkan sisanya 0,223 atau 22,3% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisa dalam model ini.

Untuk melihat besarnya analisa hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas dapat diketahui dari analisa koefisien korelasi (r). Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) dari modal (X_1) dengan tingkat pendapatan (Y) sebesar 0,774 atau 77,4% yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel X_1 dengan Y adalah kuat dan positif. Variabel curahan jam kerja (X_2) dengan tingkat pendapatan (Y) menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,508 atau 50,8% yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel X_2 dengan Y adalah cukup kuat dan positif. Variabel lama usaha (X_3) dengan tingkat pendapatan (Y) menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar $-0,094$ atau $-09,4\%$ yang menunjukkan bahwa hubungan variabel X_3 dengan Y adalah kurang kuat dan negatif dan variabel jumlah keluarga (X_4) dengan tingkat pendapatan (Y) menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,459 atau 45,9% yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel X_4 dengan Y adalah mendekati cukup kuat dan positif.

4.3.1 Pengaruh Secara Parsial Modal, Curahan Jam Kerja, Lama Usaha dan Jumlah Keluarga Terhadap Pendapatan

Pengujian untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) dan jumlah keluarga (X_4) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pendapatan pengrajin (Y), ditunjukkan dalam tabel 6. Apabila probabilitas t lebih besar dari

level of significance (α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat sebaliknya apabila probabilitas t kurang dari *level of significance* (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh sebagai berikut:

1. variabel bebas modal (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel modal (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan (Y);
2. variabel bebas curahan jam kerja (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,025, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel curahan jam kerja (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan (Y);
3. variabel bebas lama usaha (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,003, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel lama usaha berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan (Y);
4. variabel jumlah keluarga (X_4) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel jumlah keluarga (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat pendapatan (Y).

4.3.2 Pengaruh Secara Serentak Modal, Curahan Jam Kerja, Lama Usaha dan Jumlah Keluarga Terhadap Pendapatan

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga terhadap pendapatan maka dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2) 0,777. Angka ini menunjukkan derajat hubungan sebenarnya antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) dengan variabel terikat (Y), hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang meliputi faktor

modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga mampu menjelaskan persentase sumbangan terhadap naik turunnya pendapatan sebesar 77,7%, sedangkan sisanya 22,3% disebabkan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Untuk membuktikan bahwa besarnya pengaruh modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga terhadap pendapatan mengandung pengaruh yang berarti atau tidak, maka dilakukan pengujian secara serentak dengan menggunakan uji F. Pengujian untuk melihat apakah koefisien dari variabel bebas yaitu modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga berpengaruh secara serentak terhadap pendapatan, ditunjukkan pada tabel 6. Apabila probabilitas F lebih besar dari level of significance ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan sebaliknya apabila probabilitas F kurang dari level of significance ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dalam regresi variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

Dari hasil regresi diperoleh probabilitas F sebesar 0,000 pada derajat kebebasan $df = n-k-1$, menunjukkan bahwa probabilitas F kurang dari level of significance, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) dan jumlah keluarga (X_4) secara serentak berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

4.3.3 Evaluasi Uji Ekonometrika

Hasil analisa regresi yang meliputi uji F dan uji t menghasilkan pengaruh yang signifikan sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisa regresi yang diperoleh maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut bersifat *BLUE* yaitu *Best, Linier, Unbias, Estimator*. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrika.

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui nilai multikolinearitas diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian pada variabel bebas secara parsial yakni dengan melakukan regresi antar variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati,1993:163). Hasil perhitungan analisis regresi pada lampiran 4 menjelaskan bahwa variabel bebas modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) dan jumlah keluarga (X_4) berpengaruh secara serentak terhadap tingkat pendapatan, namun ada kemungkinan timbul multikolinearitas antar variabel bebas.

Pengujian multikolinearitas pada lampiran 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel modal (X_1) sebagai variabel terikat dan variabel curahan jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) dan jumlah keluarga (X_4) sebagai variabel bebas, menghasilkan R^2 sebesar 0,259 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,777. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil analisis regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas;
2. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel curahan jam kerja (X_2) sebagai variabel terikat dan variabel modal (X_1), lama usaha (X_3) dan jumlah keluarga (X_4) sebagai variabel bebas, menghasilkan R^2 sebesar 0,181 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,777. Sesuai dengan pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil analisis regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas;
3. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel lama usaha (X_3) sebagai variabel terikat dan variabel bebas modal (X_1), curahan jam kerja (X_2) dan jumlah keluarga (X_4) sebagai variabel bebas menghasilkan R^2 sebesar 0,121 , sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,777. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil analisis regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil analisis linier berganda maka dalam model tidak terjadi multikolinearitas;

4. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel jumlah keluarga (X_4) sebagai variabel terikat dan variabel modal (X_1), curahan jam kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) sebagai variabel bebas menghasilkan R^2 sebesar 0,073, sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,777. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil linier berganda, maka dalam model tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson Test. Dari hasil perhitungan pada lampiran 3 dapat diketahui bahwa $d = 1,518$ sedangkan $n = 50$ dan $k = 4$ pada tingkat signifikansi 5% diperoleh $d_L = 1,38$ dan $d_U = 1,72$. Dengan demikian berarti dapat disimpulkan bahwa $d_U < d < 4 - d_L$ atau $1,72 < 1,518 < 2,28$ sehingga dapat disimpulkan bahwa d berada pada daerah keragu-raguan.

3. Uji Heterokedastisitas

Pendeteksian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat sebagai variabel terikat dengan modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) dan jumlah keluarga (X_4) sebagai variabel bebasnya. Hasil perhitungan pada lampiran 5 untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas pada hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. nilai probabilitas t untuk variabel modal (X_1) sebesar 1,000 sedangkan *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
2. nilai probabilitas t untuk variabel curahan jam kerja (X_2) sebesar 1,000 sedangkan *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
3. nilai probabilitas t untuk variabel lama usaha (X_3) sebesar 1,000 sedangkan *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of sinificance* maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;

pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas;

4. nilai probabilitas t untuk variabel jumlah keluarga (X_4) sebesar 1,000 sedangkan *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Pembahasan

Sektor industri kecil memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan nasional khususnya dibidang ekonomi. Sektor industri kecil juga banyak memberikan sunbangan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam rangka meningkatkan pendapatan nasional.

Peranan yang strategis salah satunya adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan usaha bagi penduduknya. Selain itu sektor industri kecil ini juga merupakan wadah kreativitas masyarakat karena skala usahanya yang kecil dan tidak terlalu sulit untuk memulainya. Keberadaan industri kerajinan manik-manik di Desa Plumbon Gambang merupakan satu dari berbagai industri kecil yang harus dikembangkan dan dibina agar dapat memperluas lapangan pekerjaan. Penelitian ini ditujukan kepada pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, dengan variabel yang digunakan adalah modal, curahan jam kerja, lama usaha dan jumlah keluarga.

Berdasarkan hasil regresi secara serentak maupun parsial menunjukkan bahwa modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) dan jumlah keluarga (X_4) berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengrajin manik-manik (Y) di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Modal dari pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gambang sebesar 0,494 dan pengaruhnya positif sehingga apabila terjadi peningkatan terhadap modal maka akan menambah pendapatan pengrajin manik-manik. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya modal yang dimiliki maka produktivitas dari para pengrajin manik-manik dalam

bekerja juga semakin tinggi. Ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup mereka utamanya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pengaruh modal yang kecil terhadap pendapatan dikarenakan hambatan yang dialami oleh industri kecil karena langkanya modal akibat dari tidak adanya campur tangan pemerintah, sehingga pembentukan modal lebih banyak didukung oleh bantuan dari lembaga keuangan tidak resmi.

Modal dan pendapatan memiliki hubungan yang erat, yang dijelaskan dengan menggunakan konsep lingkaran yang tak berujung pangkal/*vicious circle*. Kekurangan modal disebabkan oleh rendahnya investasi, sedangkan rendahnya investasi disebabkan oleh rendahnya tingkat tabungan. Rendahnya tingkat tabungan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan. Rendahnya tingkat pendapatan disebabkan oleh rendahnya tingkat produksi dari tenaga kerja, sumber daya alam dan modal. Rendahnya produktivitas disebabkan rendahnya kapital. *Vicious Circle* ini bisa dihentikan dengan memperbesar investasi (Arsyad,1997:88).

Curahan jam kerja berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin manik-manik sebesar 0,156 dan pengaruhnya positif sehingga apabila pengrajin manik-manik memiliki jumlah jam kerja yang banyak maka akan meningkatkan pendapatan. Dengan semakin banyak jam kerja yang digunakan maka jumlah barang yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga dapat mempengaruhi pendapatan pengrajin manik-manik.

Banyaknya jam kerja yang dimiliki oleh masing-masing orang setiap minggunya tidak sama. Ada orang yang bekerja penuh, akan tetapi banyak juga yang bekerja hanya beberapa jam saja setiap minggunya atas keinginan sendiri atau karena terpaksa. Begitu juga seorang pengrajin dalam bekerja rata-rata per minggunya bekerja mulai pukul 07.00-16.00 atau sekitar 8 jam per minggunya. Namun ada juga pengrajin yang bekerja kurang dari 8 jam per minggunya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah jam kerja yang digunakan maka akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan mereka peroleh. Pendapatan atau upah diperoleh seorang pengrajin dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja menghasilkan barang atau jasa.

Lama usaha berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin manik-manik sebesar $-0,260$ dan pengaruhnya negatif sehingga apabila pengrajin manik-manik semakin lama bekerja sebagai pengrajin manik-manik maka akan mengurangi pendapatan. Hal ini terjadi karena pengrajin mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam menekuni usaha manik-manik akibatnya pengrajin beralih ke usaha yang lain. Kejenuhan yang dialami oleh pengrajin diakibatkan oleh menurunnya atau berkurangnya manik-manik yang mereka hasilkan, karena kesulitan bahan baku, sulitnya memasarkan produksi yang mereka hasilkan.

Jumlah keluarga berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin manik-manik sebesar $0,171$ dan pengaruhnya positif. Sehingga apabila seorang pengrajin memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak maka akan meningkatkan pendapatan pengrajin. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin banyak jumlah produksi manik-manik yang dihasilkan, sehingga pendapatan juga akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah anggota keluarga sebagai tenaga kerja.

Apabila jumlah keluarga banyak pencurahan jam kerja akan meningkat maka pendapatan yang akan mereka terima juga akan meningkat. Pengrajin manik-manik yang memiliki tanggungan jumlah keluarga yang banyak akan bekerja lebih giat dan semangat dalam bekerja agar produksi yang dihasilkan semakin banyak sehingga pendapatan yang akan mereka terima juga akan bertambah. Dengan demikian pengrajin tersebut akan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya.



V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. secara serentak faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan (Y) yaitu modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) dan jumlah keluarga (X_4) mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan pengrajin manik-manik di Desa Plumbon Gombang yaitu dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,777 atau pengaruhnya sebesar 77,7% terhadap variabel pendapatan dan ditunjukkan oleh nilai probabilitas F sebesar 0,000;
2. secara parsial terhadap pengaruh yang nyata antara masing-masing faktor terhadap pendapatan, hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas t masing-masing variabel, untuk modal (X_1) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,000, nilai probabilitas t untuk curahan jam kerja mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,025, untuk variabel lama usaha (X_3) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,003 dan nilai probabilitas t untuk variabel jumlah keluarga sebesar 0,001.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka untuk meningkatkan pendapatan pengrajin perlu adanya bantuan dari pemerintah berupa bantuan kredit yang berupa dana maupun dalam bentuk peralatan guna membantu kelancaran dalam proses kegiatan produksi. Selain itu perlunya dibentuk semacam koperasi guna menampung hasil produksi manik-manik dan membuat suatu kesepakatan dalam hal penetapan harga supaya diantara pengrajin tidak bersaing dalam penetapan harga jual manik-manik.

Perlu ditingkatkannya kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan bidang ini, dalam hal pelatihan dan pembinaan kepada pengrajin, agar hasil produksi manik-manik lebih baik dan bermutu kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1998. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 1997. **Ekonomi Pembangunan**. Yogyakarta: YKPN.
- Boediono 1990. **Ekonomi Makro**. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Dinas Perindustrian. 1993. **Rencana Induk Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil dan Kerajinan**. Propinsi Jawa Timur.
- Damodar, Gujarati. 1993. **Ekonometrika Dasar**. Jakarta: Erlangga
- Hidayat 1990. "Sektor Informal Dalam Struktur Ekonomi Indonesia". **Profil Indonesia**. Jakarta: LP3ES.
- Mubiarto 1990. **Peluang Kerja dan Bekerja di Pedesaan**. Yogyakarta: BPFE.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Jakarta: LPFE UI.
- Sukirno, Sadono. 1995. **Ekonomi Pembangunan Proses Dan Dasar Kebijakan**. Jakarta: LPFE-UI
- Soekartawi. 1993. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian**. Jakarta : Raja Graffindo Persada
- Suparmoko, Irawan. 1996. **Ekonomi Pembangunan**. Yogyakarta: BPFE
- Supranto J. 1995. **Ekonometrika**. Jakarta: LPFE. UI
- Suroto. 1992. **Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tjiptoherijanto, Prijono, 1995. **Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja**. Jakarta: Prisma No. 5 Tahun VIII.
- Wicaksono, Andreas. 1998. **Pengaruh Penggunaan Curahan Jam Kerja Serta Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pande Besi di Desa Bonyokan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten**. Skripsi, tidak dipublikasikan. Jember: FE-UJ.

MPIRAN:1 Data Hasil Penelitian

Resp	PDT	MDL	CJK	LU	JK
1	1000000	500000	100	8	2
2	1100000	1250000	110	12	2
3	900000	1000000	70	15	3
4	1500000	1500000	140	8	1
5	1750000	1350000	165	6	3
6	1150000	1000000	175	13	1
7	2800000	1100000	230	6	2
8	3800000	3000000	380	7	4
9	2000000	1500000	205	12	4
10	3900000	3500000	32	9	5
11	1850000	1000000	170	5	3
12	1625000	1500000	150	9	1
13	1850000	1000000	170	6	2
14	2200000	2000000	215	8	2
15	2300000	1350000	315	4	4
16	2700000	2000000	250	12	3
17	1700000	1000000	164	5	2
18	1150000	1050000	100	12	1
19	1200000	1000000	110	5	1
20	3700000	2700000	350	8	5
21	1500000	800000	140	6	1
22	1500000	500000	145	7	3
23	1750000	1000000	170	5	2
24	2500000	2000000	245	7	4
25	2450000	2000000	240	6	4
26	2600000	2100000	255	11	2
27	2100000	2000000	200	10	2
28	1500000	1000000	134	6	2
29	1900000	1200000	170	13	6
30	1750000	1000000	140	5	4
31	2400000	2000000	205	11	3
32	3200000	3000000	196	9	2
33	1600000	600000	140	5	5
34	2300000	1000000	100	5	3
35	2000000	1500000	160	8	1
36	1700000	600000	145	6	2
37	1500000	500000	140	7	5
38	1100000	850000	105	10	3
39	1750000	1000000	130	5	4
40	2300000	1200000	210	6	5
41	2125000	1500000	172	9	3
42	1600000	1000000	140	7	4
43	2150000	1500000	176	11	3
44	2500000	1700000	292	8	2
45	3200000	2000000	205	11	5
46	2000000	1350000	165	7	2
47	1000000	300000	105	8	1
48	1500000	700000	140	9	2
49	1850000	1500000	160	11	3
50	1200000	600000	130	9	2

Peterangan:

PDT : Pendapatan

DL : Modal

JK : Curahan Jam Kerja

J : Lama Usaha

K : Jumlah Keluarga

MPIRAN: 2 Data Hasil Logaritma

Resp	Log PDT	Log MDL	Log CJK	Log LU	Log JK
1	6,00	5,70	2,00	0,90	0,30
2	6,04	6,10	2,04	1,08	0,30
3	5,95	6,00	1,85	1,18	0,48
4	6,18	6,18	2,15	0,90	0,00
5	6,24	6,13	2,22	0,78	0,48
6	6,06	6,00	2,24	1,11	0,00
7	6,45	6,04	2,36	0,78	0,30
8	6,58	6,48	2,58	0,85	0,60
9	6,30	6,18	2,31	1,08	0,60
10	6,59	6,54	1,51	0,95	0,70
11	6,27	6,00	2,23	0,70	0,48
12	6,21	6,18	2,18	0,95	0,00
13	6,27	6,00	2,23	0,78	0,30
14	6,34	6,30	2,33	0,90	0,30
15	6,36	6,13	2,50	0,60	0,60
16	6,43	6,30	2,40	1,08	0,48
17	6,23	6,00	2,21	0,70	0,30
18	6,06	6,02	2,00	1,08	0,00
19	6,08	6,00	2,04	0,70	0,00
20	6,57	6,43	2,54	0,90	0,70
21	6,18	5,90	2,15	0,78	0,00
22	6,18	5,70	2,16	0,85	0,48
23	6,24	6,00	2,23	0,70	0,30
24	6,40	6,30	2,39	0,85	0,60
25	6,39	6,30	2,38	0,78	0,60
26	6,41	6,32	2,41	1,04	0,30
27	6,32	6,30	2,30	1,00	0,30
28	6,18	6,00	2,13	0,78	0,30
29	6,28	6,08	2,23	1,11	0,78
30	6,24	6,00	2,15	0,70	0,60
31	6,38	6,30	2,31	1,04	0,48
32	6,51	6,48	2,29	0,95	0,30
33	6,20	5,78	2,15	0,70	0,70
34	6,36	6,00	2,00	0,70	0,48
35	6,30	6,18	2,20	0,90	0,00
36	6,23	5,78	2,16	0,78	0,30
37	6,18	5,70	2,15	0,85	0,70
38	6,04	5,93	2,02	1,00	0,48
39	6,24	6,00	2,11	0,70	0,60
40	6,36	6,08	2,32	0,78	0,70
41	6,33	6,18	2,24	0,95	0,48
42	6,20	6,00	2,15	0,85	0,60
43	6,33	6,18	2,25	1,04	0,48
44	6,40	6,23	2,47	0,90	0,30
45	6,51	6,30	2,31	1,04	0,70
46	6,30	6,13	2,22	0,85	0,30
47	6,00	5,48	2,02	0,90	0,00
48	6,18	5,85	2,15	0,95	0,30
49	6,27	6,18	2,20	1,04	0,48
50	6,08	5,78	2,11	0,95	0,30

Keterangan:
 PDT: Pendapatan
 MDL: Modal
 CJK: Curahan Jam Kerja
 LU: Lama Usaha
 JK: Jumlah Keluarga

LAMPIRAN:3 Analisis Regresi Linier Berganda
Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Log PDT	6.2686	.1543	50
Log MDL	6.0830	.2215	50
Log CJK	2.2056	.1791	50
Log LU	.8892	.1402	50
Log JK	.3972	.2265	50

Correlations

Pearson Correlation	Log PDT	Log MDL	Log CJK	Log LU	Log JK
Log PDT	1.000	.774	.508	-.094	.459
Log MDL	.774	1.000	.372	.252	.229
Log CJK	.508	.372	1.000	-.101	.160
Log LU	-.094	.252	-.101	1.000	-.070
Log JK	.459	.229	.160	-.070	1.000
Sig. (1-tailed)	Log PDT	Log MDL	Log CJK	Log LU	Log JK
Log MDL	.000	.000	.004	.038	.054
Log CJK	.000	.004	.242	.133	.315
Log LU	.259	.038	.242	.315	.315
Log JK	.000	.054	.133	.315	.315
N	Log PDT	Log MDL	Log CJK	Log LU	Log JK
Log MDL	50	50	50	50	50
Log CJK	50	50	50	50	50
Log LU	50	50	50	50	50
Log JK	50	50	50	50	50

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta	Lower Bound			Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1														
(Constant)	3.085	.304			10.147	.000	2.473	3.698						
Log MDL	.494	.057	.709		8.674	.000	.379	.608	.774	.791	.610	.741	1.349	
Log CJK	.156	.067	.181		2.327	.025	.021	.291	.508	.328	.164	.819	1.221	
Log LU	-.260	.083	-.237		-3.154	.003	-.427	-.094	-.094	-.425	-.222	.879	1.138	
Log JK	.171	.050	.250		3.428	.001	.070	.271	.459	.455	.241	.927	1.079	

a. Dependent Variable: Log PDT

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log JK, Log LU, Log CJK ^a Log MDL		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Log PDT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.882 ^a	.777	.758	7.598E-02	.777	39.267	4	45	.000	1.518

- a. Predictors: (Constant), Log JK, Log LU, Log CJK, Log MDL
- b. Dependent Variable: Log PDT

ANOVA^d

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression .907	4	.227	39.267	.000 ^a
	Residual .260	45	5.772E-03		
	Total 1.166	49			

- a. Predictors: (Constant), Log JK, Log LU, Log CJK, Log MDL
- b. Dependent Variable: Log PDT

LAMPIRAN: 4 Uji Multikolinearitas

1. Modal Sebagai Variabel Terikat

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Log MDL	6.0830	.2215	50
Log CJK	2.2056	.1791	50
Log LU	.8892	.1402	50
Log JK	.3972	.2265	50

Correlations

	Log MDL	Log CJK	Log LU	Log JK
Pearson Correlation				
Log MDL	1.000	.372	.252	.229
Log CJK	.372	1.000	-.101	.160
Log LU	.252	-.101	1.000	-.070
Log JK	.229	.160	-.070	1.000
Sig. (1-tailed)				
Log MDL	.004	.004	.038	.054
Log CJK	.038	.242	.242	.133
Log LU	.054	.133	.315	.315
Log JK	.054	.133	.315	.315
N	50	50	50	50
	50	50	50	50
	50	50	50	50
	50	50	50	50

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log JK, Log LU, ^a Log CJK		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Log MDL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.509 ^a	.259	.210	.1968	.259	5.350	3	46	.003	1.860

a. Predictors: (Constant), Log JK, Log LU, Log CJK

b. Dependent Variable: Log MDL

ANOVA^d

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression Residual Total	3 46 49	.207 3.873E-02	5.350	.003 ^a

a. Predictors: (Constant), Log JK, Log LU, Log CJK

b. Dependent Variable: Log MDL

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.569	.408			11.19	.000	3.747	5.390				
	Log CJK	.460	.160	.372		2.879	.006	.138	.781	.372	.391	.966	1.03
	Log LU	.479	.202	.303		2.375	.022	.073	.886	.252	.330	.987	1.01
	Log JK	.187	.126	.191		1.484	.145	-.067	.440	.229	.214	.971	1.03

a. Dependent Variable: Log MDL

2. Curahan Jam Kerja Sebagai Variabel Terikat

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Log CJK	2.2056	.1791	50
Log MDL	6.0830	.2215	50
Log LU	.8892	.1402	50
Log JK	.3972	.2265	50

Correlations

	Log CJK	Log MDL	Log LU	Log JK
Pearson Correlation	1.000	.372	-.101	.160
Log MDL	.372	1.000	.252	.229
Log LU	-.101	.252	1.000	-.070
Log JK	.160	.229	-.070	1.000
Sig. (1-tailed)		.004	.242	.133
	.004		.038	.054
	.242	.038		.315
	.133	.054	.315	
N	50	50	50	50
	50	50	50	50
	50	50	50	50
	50	50	50	50

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log JK, Log LU, ^a Log MDL		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Log CJK

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.426 ^a	.181	.128	.1673	.181	3.396	3	46	.026	1.840

- a. Predictors: (Constant), Log JK, Log LU, Log MDL
- b. Dependent Variable: Log CJK

ANOVA^a

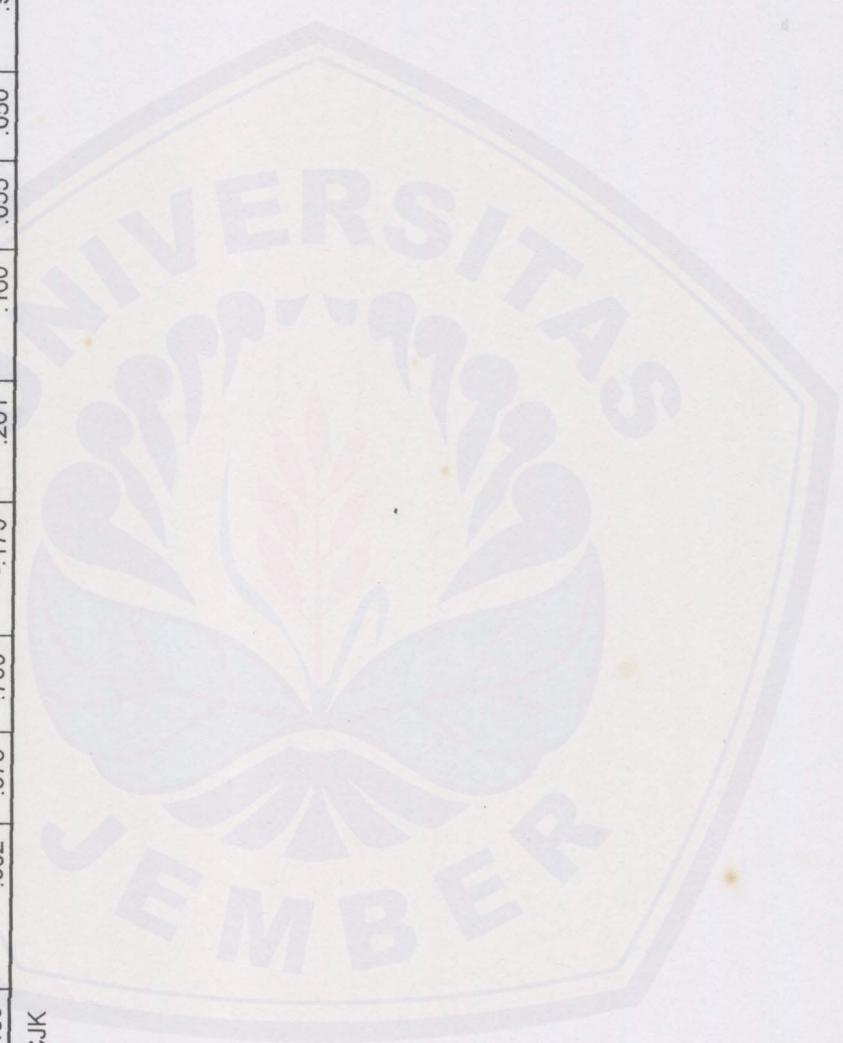
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression				
	.285	3	9.502E-02	3.396	.026 ^a
	Residual	46	2.798E-02		
	Total	49			

- a. Predictors: (Constant), Log JK, Log LU, Log MDL
- b. Dependent Variable: Log CJK

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.398	.667			.596	.554	-.945	1.740					
Log MDL	.332	.115	.411		2.879	.006	.100	.564	.372	.391	.384	.875	1.143
Log LU	-.257	.178	-.201		-1.446	.155	-.615	.101	-.101	-.209	-.193	.919	1.088
Log JK	.041	.109	.052		.375	.709	-.179	.261	.160	.055	.050	.930	1.075

a. Dependent Variable: Log CJK



3. Lama Usaha Sebagai Variabel Terikat

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Log LU	.8892	.1402	50
Log MDL	6.0830	.2215	50
Log CJK	2.2056	.1791	50
Log JK	.3972	.2265	50

Correlations

	Log LU	Log MDL	Log CJK	Log JK
Pearson Correlation	1.000	.252	-.101	-.070
		Log MDL	.372	.229
			Log CJK	.160
				Log JK
				1.000
Sig. (1-tailed)		.038	.242	.315
		Log MDL	.004	.054
			Log CJK	.133
				Log JK
				1.000
N	50	50	50	50
		Log MDL	50	50
			Log CJK	50
				Log JK
				50

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log JK, Log CJK ^a Log MDL		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Log LU

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.348 ^a	.121	.064	.1357	.121	2.110	3	46	.112	2.450

a. Predictors: (Constant), Log JK, Log CJK, Log MDL

b. Dependent Variable: Log LU

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	.117	3	3.886E-02	2.110	.112 ^a
Regression	.847	46	1.841E-02		
Residual	.964	49			
Total					

a. Predictors: (Constant), Log JK, Log CJK, Log MDL

b. Dependent Variable: Log LU

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-9.470E-02	.543	-.174	.862	-1.187	.998						
	Log MDL	.228	.096	2.375	.022	.035	.421	.252	.330	.328	.832	1.202	
	Log CJK	-.169	.117	-1.446	.155	-.405	.066	-.101	-.209	-.200	.856	1.168	
	Log JK	-7.299E-02	.088	-.827	.412	-.251	.105	-.070	-.121	-.114	.941	1.063	

a. Dependent Variable: Log LU

4. Jumlah Keluarga Sebagai Variabel Terikat

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Log JK	.3972	.2265	50
Log MDL	6.0830	.2215	50
Log CJK	2.2056	.1791	50
Log LU	.8892	.1402	50

Correlations

	Log JK	Log MDL	Log CJK	Log LU
Pearson Correlation	1,000	.229	.160	-.070
		1,000	.372	.252
			1,000	-.101
				1,000
Sig. (1-tailed)		.054	.133	.315
		.054	.004	.038
			.133	.242
				.242
N	50	50	50	50
	50	50	50	50
	50	50	50	50
	50	50	50	50

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log LU, Log CJK ^a Log MDL		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Log JK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.270 ^a	.073	.012	.2251	.073	1.207	3	46	.318	1.941

a. Predictors: (Constant), Log LU, Log CJK, Log MDL

b. Dependent Variable: Log JK

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	.183	3	6.114E-02	1.207	.318 ^a
Regression	2.331	46	5.067E-02		
Residual	2.514	49			
Total					

a. Predictors: (Constant), Log LU, Log CJK, Log MDL

b. Dependent Variable: Log JK

Coefficients^b

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1.075	.887	-1.212	.232	-2.860	.710						
	Log MDL	.244	.165	1.484	.145	-.087	.576	.229	.214	.211	.777	1.287	
	Log CJK	7.4E-02	.198	.375	.709	-.324	.473	.160	.055	.053	.821	1.218	
	Log LU	-.201	.243	-.827	.412	-.690	.288	-.070	-.121	-.117	.892	1.121	

a. Dependent Variable: Log JK

Lampiran 5 : Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LJK, LLU, LCJK, ^a LMDL		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 ^a	.000	-.089	7.515699E-02

a. Predictors: (Constant), LJK, LLU, LCJK, LMDL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000		^a
	Residual	.254	45	5.649E-03		
	Total	.254	49			

a. Predictors: (Constant), LJK, LLU, LCJK, LMDL

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.238E-15	.300		.000	1.000
	LMDL	.000	.056	.000	.000	1.000
	LCJK	.000	.066	.000	.000	1.000
	LLU	.000	.081	.000	.000	1.000
	LJK	.000	.049	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

LAMPIRAN 6

DAFTAR PERTANYAAN
(QUISIONER)

Pengantar:

- Mohon daftar pertanyaan ini diisi dengan benar
- Hasil dari quisioner ini akan digunakan sebagai bahan penulisan skripsi
- Keterangan yang Bapak/Ibu berikan akan kami jaga kerahasiaannya
- Penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian Bapak/Ibu/Saudara yang telah bersedia menjawab pertanyaan ini dengan benar

No :
Nama :
Umur :
Pendidikan :

LAMA USAHA

1. Mulai tahun berapa Bapak/Ibu/Saudara menekuni usaha kerajinan manik-manik?
Mulai tahun.....s/d tahun.....
2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah berhenti dalam menekuni usaha kerajinan manik-manik?
 - a. Pernah (jika pernah, berapa minggu/berapa bulan/berapa tahun)
.....
 - b. Tidak pernah
3. Mengapa Bapak/Ibu/Saudara berhenti dalam menekuni usaha kerajinan manik-manik?

- a. Karena kesulitan memperoleh modal
- b. Karena kesulitan memperoleh bahan baku
- c. Karena kesulitan dalam proses pemasaran

JAM KERJA

1. Apakah setiap hari Bapak/Ibu/Saudara membuat manik-manik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Mulai jam berapa Bapak/Ibu/Saudara bekerja?
Mulai jam.....s/d jam.....
3. Berapa jam Bapak/Ibu/Saudara bekerja dalam 1 minggu?
.....

JAMLAH ANGGOTA KELUARGA

1. Berapa jumlah seluruh anggota keluarga Bapak/Ibu/Saudara?
.....
2. Apakah di rumah Bapak/Ibu/Saudara ada anggota keluarga selain Bapak, Ibu dan anak?
 - a. Ada (jika ada, sebutkan).....
 - b. Tidak ada

MODAL

1. Berapa modal yang digunakan dalam menekuni usaha ini?
.....
2. Dari mana Bapak/Ibu/Saudara memperoleh modal tersebut?
 - a. Modal sendiri
 - b. Modal pinjaman
 - c. Modal sendiri dan pinjaman

PENDAPATAN

1. Berapakah pendapatan yang diperoleh Bapak/Ibu/Saudara dalam satu hari?

.....

2. Berapakah pendapatan yang Bapak/Ibu/Saudara peroleh dalam 1 bulan?

.....

